



PENINGKATAN KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK USIA DINI MELALUI MEDIA CELEMEK PINTAR

Yenti Juniarti

PGPAUD STKIP Muhammadiyah Kuningan

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima April 2018
Disetujui Mei 2018
Dipublikasikan Juni
2018

Keywords:

*Interpersonal
Intelligence, Media
Apron Smart, Early
Childhood*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran proses aktivitas kecerdasan interpersonal pada anak kelompok B PAUD Terpadu Pasapen dan mengetahui sejauh mana hasil peningkatan kecerdasan interpersonal anak melalui media celemek pintar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan model penelitian Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 7 kali pertemuan, dimana masing-masing siklus terdiri dari tahap-tahap sebagai berikut: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian adalah anak kelompok B berjumlah 10 anak, 5 laki-laki dan 5 perempuan. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi yang terdiri dari observasi aktivitas anak dengan menggunakan media celemek pintar. Analisis data menggunakan data kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kuantitatif dengan statistik deskriptif yaitu membandingkan hasil yang diperoleh dari siklus pertama dan siklus kedua. Sedangkan analisis data kualitatif dengan cara menganalisis data dari hasil catatan lapangan dan wawancara selama penelitian dengan langkah-langkah reduksi data, display data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kecerdasan interpersonal dengan media celemek pintar, dapat dibuktikan rata-rata skor kecerdasan interpersonal pra-siklus 40.4%, siklus I 18.04% menjadi 58.44% dan siklus II meningkat sebesar 23.06% menjadi sebesar 81.5%.

Abstract

The study aims to determine the Realia implementation of the use of media This research aims to obtain a picture of the process of interpersonal intelligence activity in children in group B Integrated early childhood Pasapen and determine the extent of the resulting increase in interpersonal intelligence of children through the media smart apron. This research is a classroom action research (PTK using research model Kemmis and Mc. Taggart. The research was conducted during two cycles and each cycle consisting of seven meetings, each cycle consisting of the stages as follows: planning, action, observation, and reflection. the subjects were children in group B were 10 children, 5 boys, and 5 girls. the instruments used were observation sheet consisting of observation activities of children using media aprons smart. Analysis of data using quantitative and qualitative data. the data analysis quantitative with descriptive statistics that compare the results obtained from the first cycle and the second cycle. While the analysis of qualitative data by analyzing data from the field notes and interviews during the study of the steps of data reduction, data display and data verification. the results showed an increase intelligence interpersonal media smart apron, provable average score interpersonal 40.4% pre-cycle, the first cycle of 18:04% to 58.44% and the second cycle increased by 23:06% to 81.5%.

Keywords: *Interpersonal Intelligence, Media Apron Smart, Early Childhood*

© 2018 FKIP Universitas Slamet Riyadi

✉ Alamat korespondensi: Jl. Moertasiah
Soepomo No 28 B Cigugur Kuningan.
E-mail: yenti_juniarti@upmk.ac.id

ISSN 2528-3359 (Print)
ISSN2528-3367 (Online)

PENDAHULUAN

Kecerdasan interpersonal merupakan salah satu kemampuan yang harus dikembangkan dan dibina selama proses pendewasaan anak guna terciptanya kesiapan anak untuk menghadapi pendidikan lanjut. Tanpa adanya pembinaan yang baik, dapat memungkinkan bagi individu tersebut untuk berperilaku dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan norma masyarakat. Kurangnya kecerdasan interpersonal merupakan salah satu akar penyebab tingkah laku yang tidak diterima secara sosial. Anak yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah cenderung tidak peka, tidak peduli, egois dan menyinggung perasaan orang lain. Hal tersebut apabila dibiarkan terus menerus tanpa adanya kendali tidak menutup kemungkinan mengakibatkan adanya masalah yang akan terus berlanjut dan bahkan bertambah buruk. Hartati (2009: 40)

Kecerdasan interpersonal memiliki peranan yang penting bagi kehidupan. Seperti halnya dengan kecerdasan lainnya, kecerdasan interpersonal perlu diberi kesempatan dan rangsangan oleh lingkungan untuk dapat berkembang. Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan dalam memahami kebutuhan atau kesulitan orang lain, dan empati menjadi salah satu ciri bagi anak yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi. Kecerdasan interpersonal, dikenal juga dengan kecerdasan sosial, seperti kecerdasan-kecerdasan lainnya harus dikembangkan melalui pembinaan dan pengajaran. May Lwiinetal dalam Nursyania (2011: 2).

Berdasarkan observasi dilapangan pada RA Al-Istiqomah pada tanggal (1 januari 2018) bahwa kecerdasan interpersonal belum begitu muncul, hal ini dilihat pada saat anak-anak melakukan kerjasama dalam sebuah permainan pada saat istirahat. Kemudian rasa empati untuk membantu sesama teman dalam hal memberikan makanan ketika temannya tidak membawa bekal masih belum muncul.

Permasalahn lainnya yaitu terletak pada sumber belajar, dimana anak hanya disuguhi dengan LKA (Lembar Kerja Anak), anak hanya dituntut untuk mengerjakan yang

ada di LKA tersebut tanpa mempertimbangkan aspek lain dari anak didik tersebut.

Permasalahan lain terdapat pada jurnal Mizan yang dimuat di *google scholar* bahwa permasalahan yang muncul pada kecerdasan sosial anak, selain dari diri anak juga pada pembelajarn yng dijrkan oleh gurunya ketika mereka duduk dibangku SD, dimana mereka hanya mengerjakan LKS saja.

Beberapa permasalahan yang telah dipaparkan di atas, salah satu solusi untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan cara mengembangkan media celemek pintar yang nantinya akan mengasah kecerdasan interpersonal anak. Melalui media celemek pintar ini diharapkan nantinya bisa membantu guru dalam menerapkan kecerdasan interpersonal anak. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar. Purnamawati dan Eldarni (2001:4).

Fakhrudin (2010:192) mengatakan bahwa dalam bercerita anda juga dapat menggunakan alat peraga untuk mengatasi keterbatasan anak yang belum mampu berpikir secara abstrak. Alat peraga yang dipergunakan antara lain boneka, tanaman, benda-benda tiruan, dan lain-lain. Peneliti berpendapat bahwa boneka dan celemek dapat menjadi media atau alat peraga dalam kegiatan bercerita untuk meningkatkan kemampuan bahasanya.

Boneka merupakan hasil karya dari kreativitas seseorang yang terbuat dari bahan yang diolah sedemikian rupa, warna, bentuk, desain yang dapat merangsang ketertarikan pada anak. Boneka bisa berbentuk apa saja seperti manusia, hewan, tanaman, atau bentuk-bentuk aktor dalam film dan lain sebagainya dengan ukuran boneka disesuaikan dengan wadahnya yaitu celemek.

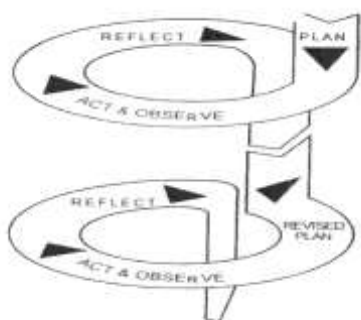
Dengan adanya media diharapkan mampu menggantikan pengajaran berbagai subjek tanpa suatu pengajaran di kelas dengan pengalaman belajar tambahan memberikan latihan yang terarah dan interaktif, dan dalam hal-hal tertentu, menawarkan kesempatan

baru untuk belajar dan pembelajaran secara mandiri.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Anak melalui Media Celemek Pintar.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan yang menggunakan model Kemmis dan Taggart. Yang terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).



Gambar 3. 1. Model Penelitian Tindakan Model Kemmis & Taggart

Pra-Siklus

Tabel 1 Hasil Asesmen Awal Pra-Siklus Kecerdasan Interpersonal Anak

No.	Nama Anak	Skor	Rata-rata	%	Ket
1.	A	101	50.5	46.76	Kurang Aktif
2.	K	81	40.5	37.5	Kurang Aktif
3.	M	80	40	37.04	Kurang Aktif
4.	C	91	45.5	42.13	Kurang Aktif
5.	S	74	37	34.26	Kurang Aktif
6.	AF	75	37.5	34.72	Kurang Aktif
7.	FR	76	38	35.19	Kurang Aktif
8.	FH	90	45	41.66	Kurang Aktif
9.	SY	77	38.5	35.65	Kurang Aktif
10.	SK	63	31.5	29.16	Kurang Aktif
Jumlah		808	40.4	37.41	Kurang Aktif

Pada aspek mampu bersosialisasi, rata-rata pra-siklus anak yaitu sebesar 37.25%. Kemudian mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 21.48% sehingga rata-rata aspek mampu bersosialisasi anak menjadi 58.73%. Selanjutnya dari siklus I ke siklus II rata-rata peningkatan aspek mampu

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan (a) Observasi Pemantau Tindakan pada anak dan guru (b) Wawancara dan (c) Dokumentasi.

Jenis instrumen yang digunakan adalah menggunakan non tes berupa lembar observasi, yang terdiri dari, lembar observasi pemantauan tindakan.

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melalui dua cara yaitu teknik analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif dilakukan terhadap data yang dikumpulkan melalui wawancara, catatan lapangan peneliti, dan refleksi. Analisis data kualitatif menggunakan teknik menurut Miles dan Huberman yang terdiri dari: data *reduction*, data *display*, data *concluding drawing/verification* Huberman (1992: 16-20).

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa kecerdasan Interpersonal anak berkembang dan meningkat dari tiap siklusnya

bersosialisasi mencapai 26.02%, sehingga rata-rata aspek mampu bersosialisasi anak mencapai 84.75%.

Berdasarkan hasil grafik di atas, rata-rata skor yang di peroleh anak tentang kecerdasan interpersonal pada pra-siklus anak masih rendah, hal tersebut diperkuat

Yenti Juniarti, Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Media
Celemek Pintar

dengan hasil observasi peneliti diantaranya yaitu: (1) Kurangnya kegiatan yang merangsang kecerdasan interpersonal anak di PAUD Terpadu, ini terlihat dari observasi bahwa untuk merangsang kemampuan interpersonal anak, karena sebelumnya belum pernah diberikan media celemek pintar. sehingga kegiatan untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak masih kurang.

(2) Pada saat peneliti melakukan observasi awal, terlihat beberapa anak kurang memiliki kemampuan dalam bersosialisasi. (3) Pada saat melakukan praktek bercerita menggunakan media celemek pintar masih banyak anak yang ribut dan main-main sama teman-temannya sehingga anak kurang fokus dalam mendengarkan cerita.

Siklus I

Tabel 2. Kecerdasan Interpersonal Anak Pada Siklus I

No.	Nama Anak	Skor	Rata-rata	Persentase	Ket
1.	A	516.5	73.78	68.32	Aktif
2.	K	467	66.71	61.77	Cukup Aktif
3.	M	429.5	61.35	56.81	Cukup Aktif
4.	C	506.5	72.35	68.00	Aktif
5.	S	417	59.57	55.16	Cukup Aktif
6.	AF	413.5	59.07	54.69	Cukup Aktif
7.	FR	405.5	57.93	53.64	Cukup Aktif
8.	FH	466	66.57	61.64	Cukup Aktif
9.	SY	419.5	59.93	55.49	Cukup Aktif
10.	SK	377	53.86	49.87	Cukup Aktif
Jumlah		44.18	63.11	58.44%	Cukup Aktif

Tabel tersebut menggambarkan bahwa rata-rata skor kecerdasan interpersonal anak di PAUD Terpadu pada siklus I rata-rata berada pada klasifikasi cukup aktif, yaitu dengan skor rata-rata kelas 63.11 atau 58.44% dari 10 anak di PAUD Terpadu. Terlihat hanya dua orang anak yang memperoleh skor tertinggi atau dalam kategori aktif yaitu Adan C dengan skor 73.78 atau 68.32 % dan 72.12 atau 68.00 %. Hal ini disebabkan anak belum

terbiasa dalam kegiatan kecerdasan interpersonal dengan menggunakan media celemek pintar. Sehingga menurut teman sejawat agar melanjutkan ke siklus II, dan sebaiknya agar peneliti menjelaskan aturan pada saat kegiatan berlangsung, agar dimengerti anak, dan hendaknya guru memperhatikan anak satu persatu dengan memotivasi anak agar lebih aktif dan senang dalam melakukan kegiatan bercerita.

Tabel 4. Rata-rata Skor Kecerdasan Interpersonal Anak Pada Siklus II

No.	Nama Anak	Skor	Rata-rata	%	Keterangan
1.	A	696	99,43	92.06	Sangat Aktif
2.	K	643.5	91,93	85.12	Sangat Aktif
3.	M	619	88,43	81.88	Sangat Aktif
4.	C	681	97,29	90.08	Sangat Aktif
5.	S	599.5	85,64	79.30	Sangat Aktif
6.	AF	595.5	85,07	78.78	Sangat Aktif
7.	FR	573.5	81,93	75.86	Sangat Aktif
8.	FH	643	91,86	85.05	Sangat Aktif
9.	SY	590	84,29	78.04	Sangat Aktif
10.	SK	522	74,57	69.05	Aktif
Jumlah		6163	88.04	81.5	Sangat Aktif

Berdasarkan data pada siklus II di atas, terlihat bahwa rata-rata skor yang diperoleh anak hampir keseluruhan termasuk dalam klasifikasi sangat aktif, sedangkan SK memperoleh rata-rata skor 74.57 atau 69.05 %, termasuk dalam kategori aktif.

Data pada siklus II menunjukkan bahwa rata-rata klasikal kecerdasan interpersonal anak sudah mencapai 81.52% dari pra-siklus. Hal ini membuktikan bahwa peningkatan kecerdasan interpersonal anak mengalami peningkatan persentase melebihi standar yang telah disepakati peneliti bersama kolaborator yaitu nilai rata-rata klasikal sebesar 81%. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini

sudah berhasil dan hipotesis tindakan diterima.

Berdasarkan peningkatan kecerdasan interpersonal anak yang di dapat pada akhir siklus II, peneliti dan kolaborator menyimpulkan bahwa peningkatan yang dihasilkan dari pra-siklus sampai siklus II sudah memenuhi standar yang telah disepakati yaitu nilai rata-rata klasikal minimal mencapai 81%. Dengan demikian peneliti dan kolaborator menghentikan penelitian ini karena peningkatan yang diharapkan sudah melebihi standar yang telah di tetapkan.

Adapun nilai keseluruhan dari pra-siklus hingga siklus II, dapat dilihat dengan tabel di bawah ini:

Tabel 4. Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Anak Pada Masing-masing Aspek Pra-Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Nama Responden	Pra Tindakan		Siklus I		Siklus II	
		Rata-rata	%	Rata-rata	%	Rata-rata	%
1.	A	50.5	46.76	73.78	68.32	99,43	92.06
2.	K	40.5	37.5	66.71	61.77	91,93	85.12
3.	M	40	37.04	61.35	56.81	88,43	81.88
4.	C	45.5	42.13	72.35	68.00	97,29	90.08
5.	S	37	34.26	59.57	55.16	85,64	79.30
6.	AF	37.5	34.72	59.07	54.69	85,07	78.78
7.	FR	38	35.19	57.93	53.64	81,93	75.86
8.	FH	45	41.66	66.57	61.64	91,86	85.05
9.	SY	38.5	35.65	59.93	55.49	84,29	78.04
10.	SK	31.5	29.16	53.86	49.87	74,57	69.05
Rata-rata Kelas		37.8	40.4	63.11	58.44	88.04	81.52

Berdasarkan tabel di atas, adapun uraian tiap aspeknya sebagai berikut: Pada aspek berkomunikasi, rata-rata pra-siklus anak yaitu sebesar 36.41%. Kemudian mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 58.95% sehingga rata-rata aspek berkomunikasi anak menjadi 22.54%. Selanjutnya dari siklus I ke siklus II rata-rata peningkatan aspek berkomunikasi mencapai 20.83%, sehingga rata-rata aspek berkomunikasi anak mencapai 79.78%.

Pada aspek empati, rata-rata pra-siklus anak yaitu sebesar 38.47%. Kemudian mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 19.19% sehingga rata-rata aspek empati anak menjadi 57.66%. Selanjutnya dari siklus I ke

siklus II rata-rata peningkatan aspek empati mencapai 21.83%, sehingga rata-rata aspek empati anak mencapai 79.48%.

SIMPULAN

Sesuai dengan perumusan masalah yang di ajukan dan berdasarkan hasil analisis pembahasan, maka kesimpulan penelitian ini adalah:

Proses pembelajaran melalui media celemek pintar meliputi tahap pembukaan atau awal, tahap inti dan tahap akhir atau penutup. Kegiatan awal bertujuan untuk memberikan pengantar atau persepsi awal mengenai kegiatan yang akan dilakukan pada kegiatan inti. Kegiatan inti merupakan

serangkaian proses pembelajaran melalui media celemek pintar yang dilakukan anak, yang dapat dikaitkan dengan tema pembelajaran yang sedang berjalan. Kegiatan penutup bertujuan untuk mereview atau mengulas kembali kegiatan yang telah dilakukan yang dikaitkan dengan tema maupun aspek-aspek kecerdasan Interpersonal. Media celemek pintar ini dikemas dalam bentuk bercerita dengan berbagai tema yang mampu meningkatkan kecerdasan interpersonal anak.

Media celemek pintar dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal anak kelompok B RA Al-Istiqomah Jl. Otista Komplek Warrior Pasapen I Kuningan, dapat menghadirkan suasana belajar yang berbeda dari sebelumnya dimana anak-anak mampu mengenal langsung siapa diri dan teman-temannya, berimajinasi yang berkaitan dengan aspek-aspek kecerdasan interpersonal. Adapun persentase total kenaikan hasil observasi kecerdasan interpersonal dari pra-siklus diperoleh 40.4% (Kurang Aktif) pada siklus I meningkat sebesar 18.04%, sehingga menjadi 58.44% (Cukup Aktif), siklus II meningkat sebesar 23.06% menjadi 81.5 (sangat Aktif).

DAFTAR PUSTAKA

Hartati, Sofia. 2005. *Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Juniarti, Yenti. 2015. *Peningkatan Kecerdasan Naturalis Melalui Metode Kunjungan Lapangan*. Jurnal Pendidikan Usia Dini. Vol. 9 No.2. Hal 267-284.

Kemmis, Stephen dan Taggart, Mc Robin. 1990. *The Action Research Planner, 3rd ed*, Victoria: Deakin University.

Matthew B dan Milles A Huberman (penerjemah Tjaejep Rohensi Rohidi, Pendamping Mulyanto) *Analisis data Kualitatif, Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru* (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992).

Mills E. Georg. *Action Research: A guide for the Teacher Researcher. 2nd ed.*, (New Jersey: Prentice Hall, 2003)

Mohammad Fakhruddin. 2003. *Cara Mendongeng. Disajikan pada Pelatihan Teknik Mendongeng Taman Kanak-Kanak se-Kabupaten Purworejo*. Diakses dari www.umpwr.ac.id/download/artikel/Cara%20Mendongeng.pdf pada tanggal 8 Januari 2018 jam 00.00 WIB

Nursyania, Artya. 2011. *Pengaruh Permainan Tradisional Anjang-Anjangan Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini (Studi Quasi Eksperimen terhadap Anak kelompok B TK Al-Irsyad Satya Islamic School Tahun Ajaran 2010-2011)*. Bandung: FIP UPI

Plomp, Tjeerd. 2007. *Educational Design Research: an Introduction*. Netherlands: Netherlands Institute for Curriculum Development.

Purnawanti dan Eldarni. 2001. *Media Pembelajaran*. Jakarta: CV. Rajawali

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.